

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah di gunakan untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberculosis Paru Dengan bersihan jalan napas tidak efektif di wilayah kerja puskesmas Waingapu didesa mbatakapidu..(Nursalam,2015).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien tuberculosis paru dengan Tindakan melatih batuk efektif di Wilayah kerja puskesmas waingapu di desa mbatakapidu

3.2 Subjek studi kasus

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien tuberculosis sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria inklusi:

1. Pasien tuberculosis paru yang berada dipuskesmas waingapu
2. Pasien tuberculosis dengan rentang umur 13-44 tahun
3. Pasien tuberculosis dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas

3.3 Fokus studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien tuberculosis paru dengan Tindakan melatih batuk efektif waktunya dari hari ke-1 sampai hari ke-3 di Wilayah kerja Puskesmas Waingapu Didesa Mbatakapidu

3.4 Definisi operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi

operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrument/alat ukur.

Tabel 3.1

Tabel operasional

| No. | Variabel | Definisi operasional | Indikator |
|-----|---|--|--|
| 1. | Tuberkulosis Paru | Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> yang ditegak melalui pemeriksaan sputum dengan rontgen dan hasil pemeriksaan laboratorium BTA+. Nama tuberkulosis berasal dari kata tuberkel yang berarti tonjolan kecil dan keras yang terbentuk ketika sistem kekebalan membangun tembok mengelilingi bakteri didalam paru-paru. TB Paru ini bersifat menahun dan secara khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan. TB Paru dapat menular melalui udara, ketika seorang dengan TB Paru aktif batuk, bersin, atau bicara | <ol style="list-style-type: none"> 1. batuk berdahak atau lender 2. mudah merasa lelah 3. nyeri dada 4. berat badan menurun nafsu makan menurun 5. berkeringat di malam hari |
| 2. | Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif | Bersihan jalan nafas tidak efektif Merupakan ketidakmampuan membersihkan secret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap jalan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Batuk tidak efektif 2. Sputum berlebihan 3. Mengi, wheezing dan/atau ronchi kering 4. Dispnea |
| 3. | Batuk efektif | Batuk efektif adalah melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari secret atau benda asing di jalan napas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Atur posisi pasien 2. Mengatur posisi setengah duduk 3. Anjurkan pasien untuk minum air hangat 4. Anjurkan pasien tarik napas dalam selama 3 kali, Pada kali ketiga tahan tahan selama 3 detik |

3.5 Instrumen Penelitian

- a. Format Pengkajian Askep Keluarga
- b. SOP Batuk Efektif
- c. leaflet dan poster

3.6 Metode pengumpulan

3.6.1 Jenis data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu :

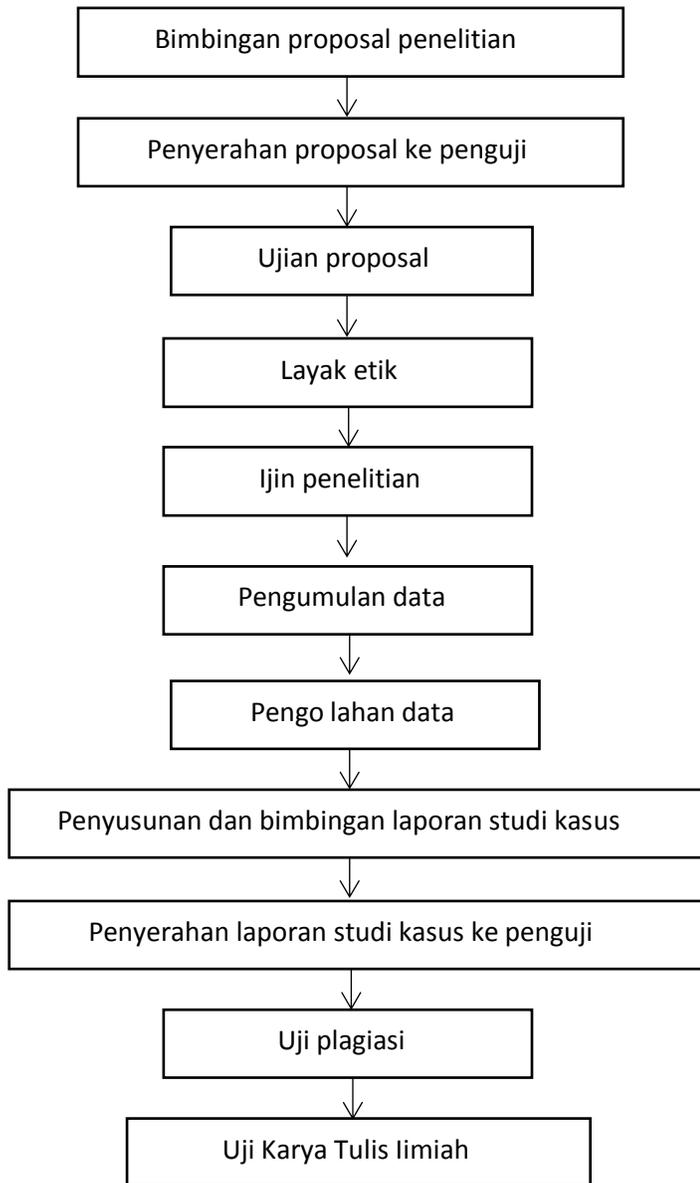
1. Data primer

Data primer adalah data yang peroleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang peroleh secara tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medik pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.7 Langkah pelaksanaan studi kasus



3.8 lokasi dan waktu studi kasus

Penelitian Studi Kasus ini di laksanakan pada tanggal 10 mei 2024,
DiWilayah Kerja Puskesmas Waingapu Didesa Mbatakapidu

3.9 Analisa data

- a. Pengumpulan data (Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Tindakan, Evaluasi) Data di kumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, pemeriksaan fisik Dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan (Format pengkajian ASKEP Keluarga), kemudian disalin dalam bentuk transkrip.
- b. Mereduksi data dengan membuat koding dan kategori Data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan gabungkan satu dalam bentuk transkrip.data yang terkumpul kemudian dibuat koding oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberculosis Paru dengan masaah gangguan pola napas.
- c. Pengelolaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif dan kerashasian dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.
- d. Kesimpulan
Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.10 Penyajian data

Data untuk penelitian adalah sebagai berikut: format teks atau narasi. Presentasi naratif adalah presentasi tertulis atau naratif yang digunakan untuk tujuan penelitian data kualitatif. Dalam penelitian, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk narasi dan diagram skala timbulnya rasa sakit. Peneliti menarik kesimpulan daridata wawancara dan observasi serta menjelaskan temuannya secara naratif.

3.11 Etika penelitian

1. Informed consent (persetujuan menjadi responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan respondent penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. Anonymity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencatumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelomok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. (Tâm et al. 2016a)